

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KANTOR AKUNTAN  
PUBLIK, KEPEMILIKAN PUBLIK, DAN *FINANCIAL DISTRESS*  
TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* DI PERUSAHAAN BUMN**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Hellen Oktavia**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRACT**

### ***THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE, AUDIT FIRM SIZE, PUBLIC OWNERSHIP, AND FINANCIAL DISTRESS ON AUDIT REPORT LAG IN STATE-OWNED COMPANIES***

*by*

***Hellen Oktavia***

*The financial information of a company contained in the financial statements must be able to be used as a basis for decision making. Thus, public companies are obliged to submit audited financial statements in a timely manner. Financial reports that are late in submitting due to a long audit process (audit report lag) can make the public speculate badly and increase the possibility of information leaking. This study aims to analyze the factors that influence the occurrence of audit report lag in state-owned companies in Indonesia. This study tested empirically using the independent variables of firm size, audit firm size, public ownership, and financial distress.*

*The research sample was taken from 20 state-owned companies listed on the IDX in the 2015-2019 period. This study uses statistical methods of multiple linear regression analysis and hypothesis testing T test. The test results show that the variables of firm size and public ownership have a significant negative effect on audit report lag. While the variables of the size of the public accounting firm and financial distress have a significant effect, however, with a different direction of influence from what has been hypothesized.*

***Keywords: firm size, audit firm size, public ownership, financial distress, audit report lag***

## ABSTRAK

### **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, KEPEMILIKAN PUBLIK, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* DI PERUSAHAAN BUMN**

Oleh

**Hellen Oktavia**

Infomasi keuangan sebuah perusahaan yang termuat dalam laporan keuangan harus mampu digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Maka, perusahaan publik berkewajiban menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu. Laporan keuangan yang terlambat disampaikan akibat proses audit yang lama (*audit report lag*) dapat membuat publik berspekulasi buruk dan meningkatkan kemungkinan bocornya informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit report lag* pada perusahaan BUMN di Indonesia. Penelitian ini menguji secara empiris dengan menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, kepemilikan publik, dan *financial distress*.

Sampel penelitian diambil dari 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode statistik analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis uji T. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel ukuran kantor akuntan publik dan *financial distress* berpengaruh secara signifikan tetapi, dengan arah pengaruh yang berbeda dari yang telah dihipotesiskan.

**Kata Kunci:** ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, kepemilikan publik, *financial distress*, *audit report lag*

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KANTOR AKUNTAN  
PUBLIK, KEPEMILIKAN PUBLIK, DAN *FINANCIAL DISTRESS*  
TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* DI PERUSAHAAN BUMN**

Oleh

**Hellen Oktavia**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,  
UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK,  
KEPEMILIKAN PUBLIK, DAN *FINANCIAL  
DISTRESS* TERHADAP *AUDIT REPORT  
LAG* DI PERUSAHAAN BUMN**

Nama Mahasiswa : **Hellen Oktavia**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1711031055

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

  
**Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.**  
NIP. 197506202000122001

  
**Yunia Amelia, S.E., M.Sc., Ak., CA.**  
NIP. 198206152015042001

2. Ketua Jurusan Akuntansi



**Prof. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., C.A.**  
NIP. 197008171997032002

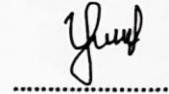
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.**



Sekretaris : **Yunia Amelia, S.E., M.Sc., Ak., CA.**



Penguji : **Komaruddin, S.E., M.Si., CA., CPA.**



Dekan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **8 Juni 2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Hellen Oktavia

**NPM** : 1711031055

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Publik, dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag* di Perusahaan BUMN” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 10 September 2021  
Penulis



*Hellen Oktavia*

Hellen Oktavia

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Hellen Oktavia dan dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 3 Oktober 1999. Penulis merupakan anak terakhir dari empat bersaudara dan satu-satunya anak perempuan di antara tiga kakak laki-laki. Penulis lahir dari pasangan Bapak Lim Eddy Sing Korintus (Alm.) dan Ibu Melianawati. Riwayat pendidikan penulis ditempuh dari pendidikan Sekolah Dasar di SD Xaverius 1 Teluk Betung yang selesai tahun 2011, selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2014 di SMP Taman Siswa Teluk Betung, dan kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Immanuel Teluk Betung pada tahun 2017. Pada tahun 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama berkuliah, penulis mengikuti kegiatan organisasi internal kampus sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) FEB Unila periode 2017-2018, *newbie* UKMF *Economics English Club* (EEC) FEB periode 2017-2018, anggota BEM FEB Divisi 5 Adkesma periode 2017-2018, serta terakhir sebagai anggota kepengurusan UKM-U Budha Unila Divisi Sosial dan Kewirausahaan periode 2017-2020.

## **PERSEMBAHAN**

*Namo Sanghyang Adi Buddha, Namo Buddhaya*

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. *Abhithuti*

*ratanattayagunesu ca me katakusalesu.*

**Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda terima kasih dan kasih sayang kepada:**

**Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Lim Eddy Sing Korintus (Alm.) dan Ibunda Melianawati.** Terimakasih atas dukungan dan doa yang diberikan dalam setiap langkah yang kuambil, kasih sayang yang dicurahkan tanpa batas, nasihat yang akan selalu kuingat, dan pengertian atas segala kondisi dan keadaanku.

Semoga Tuhan memberkati dan memberikan kebahagiaan serta perlindungan di dunia maupun akhirat, Sadhu sadhu sadhu.

**Ketiga kakak laki-lakiku,** Andy Korintus, Anton William Saputra, dan Afandi Harlim yang selalu membantu dan memberikan bimbingan sepanjang hidupku. Serta menjadi penopang yang selalu mendoakan dan mendukung segala langkah dan keputusanku.

**Seluruh keluarga dan teman-temanku** yang selalu memberikan doa, motivasi dan nasihat selama ini.

## **MOTTO**

*”When things go wrong, as they sometimes will; When the road you’re trudging seems all uphill; When all is pressing you down a bit; Rest if you must, but don’t quit. Stick to the fight when you’re hardest hit; It’s when things go wrong that you must not quit.”*

**(John Greenleaf Whittie)**

*Our life is shaped by our mind; we become what we think.*

**(Buddha)**

Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan sendiri. Ia tidak pemaarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu.

**(1 Korintus 13; 4-7)**

*Don’t just exist, live.*

**(Hellen Oktavia)**

## SANWACANA

*Abhithuti ratanattayagunesu ca me katakusalesu*, puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Publik, dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag* di Perusahaan BUMN” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, doa dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., C.A. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

Apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas perhatian, waktu, tenaga, dan pikiran yang tercurahkan selama membimbing penulis.

5. Ibu Yunia Amelia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Pendamping atas ketersediaannya memberikan waktu dan telah membimbing penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas perhatian, waktu, tenaga, dan pikiran yang tercurahkan selama membimbing penulis.
6. Bapak Komaruddin, S.E., M.Si., CA., CPA. selaku Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Prof. Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh staf akademik, administrasi, tata usaha, para pegawai serta staf keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
10. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Lim Eddy Sing Korintus (Alm.) dan Ibunda Melianawati yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam setiap langkah yang kuambil, berkorban demi kebahagiaanku, kasih sayang yang dicurahkan tanpa batas, nasihat yang akan selalu kuingat, dan pengertian atas segala kondisi dan keadaanku. Semoga mama sehat selalu dan menikmati kesuksesan bersama Hellen nanti.

11. Kakak pertamaku, Andy Korintus yang selalu menjadi panutan sekaligus waliku. Terima kasih atas dukungan serta nasihat yang diberikan dan akan selalu kuingat.
12. Kakak keduku, Anton William Saputra, terima kasih karena senantiasa menjadi pendengar keluh kesahku dan selalu menghibur di saat sulit.
13. Kakak ketigaku, Afandi Harlim yang selalu berbagi hal-hal baru denganku. Serta saat ini sedang tertimpa musibah dan dalam keadaan tidak baik, semoga cepat pulih dan diberikan keselamatan.
14. Teman-temanku yang berharga, Dian Puspita Arta, Sheren Devanca, dan Theresia Tri Ranti. Terima kasih untuk dukungan dan doa yang selalu kalian berikan. Terima kasih telah menemaniku sejak di masa sekolah, sudah tujuh tahun kita terus berteman dan semoga akan bertahan hingga kita menua nanti.
15. Teman-teman seperjuangan di masa kuliahku "Doa Ibu", Amellia Restiani, Anggin Alawiyah, Melisa Trisiana, Rahma Suci Ramadhani, dan Zikriya Tulaela Nurfitri. Terima kasih telah menemani masa kuliahku, akan selalu kuingat semua bantuan dan dukungan yang telah kalian berikan. Jangan lupa canda tawa, perjuangan, dan usaha kita bersama semasa kuliah.
16. Teman-teman Akuntansi Ganjil 2017 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih sudah berjuang bersama-sama dan saling menghibur serta membantu selama masa perkuliahan.
17. Teman-teman UKM-U Buddha Unila, Santiana Lius, Silvi Angela, dan Veina Legista. Terima kasih sudah menemani, menghibur, dan menghiasi kehidupan organisasiku sejak masih mahasiswa baru. Semoga kita akan terus berteman dan jangan saling melupakan.

18. Teman-teman seperbimbingan yang selalu membantu dan saling berbagi informasi. Terima kasih telah saling mendukung dan berjuang bersama menyelesaikan kewajiban tugas akhir kita.
19. Serta pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan dalam keberhasilan dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih, semoga mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 10 September 2021

Penulis,

Hellen Oktavia

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
I. PENDAHULUAN .....	1
I.1 Latar Belakang .....	1
I.2 Rumusan Masalah .....	4
I.3 Tujuan Penelitian.....	5
I.4 Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 <i>Compliance Theory</i> .....	6
2.1.2 <i>Agency Theory</i> .....	7
2.1.3 <i>Signalling Theory</i> .....	8
2.1.4 Badan Usaha Milik Negara .....	9
2.1.5 <i>Audit Report Lag</i> .....	10
2.1.6 Ukuran Perusahaan.....	10
2.1.7 Ukuran Kantor Akuntan Publik .....	11
2.1.8 Kepemilikan Publik.....	12
2.1.9 <i>Financial Distress</i> .....	13
2.2 Model Penelitian.....	14
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	15
2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	15
2.3.2 Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	16
2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	17

2.3.4	Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	18
III.	METODOLOGI PENELITIAN.....	20
3.1	Metode Pengumpulan Data .....	20
3.1.1	Jenis dan Sumber Data .....	20
3.1.2	Populasi dan Sampel .....	20
3.2	Definisi Operasional Variabel .....	21
3.2.1	Variabel Dependen.....	21
3.2.2	Variabel Independen .....	21
3.3	Metode Analisis Data .....	24
3.3.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	24
3.3.2	Uji Asumsi Klasik.....	24
3.3.3	Analisis Regresi Berganda .....	26
3.3.4	Uji Hipotesis .....	26
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1	Populasi dan Pemilihan Sampel .....	28
4.2	Hasil Analisis Data .....	29
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	29
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	31
4.2.3	Uji Hipotesis .....	36
4.3	Pembahasan .....	38
4.3.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	38
4.3.2	Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	40
4.3.3	Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	42
4.3.4	Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	44
V.	KESIMPULAN DAN SARAN .....	47
5.1	Kesimpulan.....	47
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	48
5.3	Saran .....	48
	DAFTAR PUSTAKA .....	49
	LAMPIRAN.....	53

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Kategori Diskriminan Z-Score .....	24
Tabel 4.1 Sampel Penelitian .....	28
Tabel 4.2 Daftar Sampel .....	29
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif .....	29
Tabel 4.4 Uji Normalitas .....	31
Tabel 4.5 Uji Normalitas (Tanpa <i>Outlier</i> ) .....	32
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas .....	32
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi .....	34
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi ( <i>Cochrane-Orcutt</i> ) .....	35
Tabel 4.9 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	36
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	37
Tabel 4.11 Uji T pada Analisis Regresi Berganda .....	37

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Model Penelitian .....	14
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas .....	33
Gambar 4.2 Pengujian Autokorelasi .....	34
Gambar 4.3 Pengujian Autokorelasi ( <i>Cochrane-Orcutt</i> ) .....	35

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Daftar Sampel .....	53
Lampiran 2: Hasil Perhitungan <i>Audit Report Lag</i> .....	54
Lampiran 3: Hasil Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan .....	57
Lampiran 4: Variabel Ukuran KAP .....	60
Lampiran 5: Hasil Perhitungan Variabel Kepemilikan Publik .....	63
Lampiran 6: Hasil Perhitungan <i>Financial Distress</i> .....	66
Lampiran 7: Statistik Deskriptif .....	69
Lampiran 8: Uji Normalitas .....	69
Lampiran 9: Uji Multikolinieritas .....	70
Lampiran 10: Uji Heteroskedastisitas .....	71
Lampiran 11: Uji Autokorelasi .....	71
Lampiran 12: Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	72
Lampiran 13: Uji Koefisien Determinasi .....	72
Lampiran 14: Uji Regresi (Analisis Regresi Berganda dan Uji T) .....	72

## I. PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan publik dengan bentuk Perseroan yang mengharapkan pembiayaan dana dari pasar modal, memiliki kewajiban menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan UU Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 68 tentang Perseroan Terbatas. Penyerahan laporan keuangan dengan tujuan pemeriksaan serta pengawasan kepada akuntan publik bertujuan melindungi kepercayaan publik bahwa perusahaan telah menyampaikan informasi secara benar. Laporan keuangan perusahaan berguna dalam penyediaan informasi terkait kinerja keuangan perusahaan dan menjadi dasar pengambilan keputusan. Maka, laporan keuangan perlu melalui proses audit agar informasi terbukti berkualitas dan dapat dipercaya.

Laporan keuangan akan dipublikasikan bersama dengan laporan audit. Sehingga apabila laporan audit mengalami keterlambatan maka, akan mempengaruhi publikasi laporan keuangan. Hal inilah yang disebut sebagai *audit report lag* yang ditentukan berdasarkan selisih hari yang dibutuhkan oleh auditor untuk menuntaskan pekerjaan auditnya dari tanggal tutup buku. Sedangkan laporan keuangan harus disampaikan dalam batas waktu yang telah diatur yaitu paling lambat akhir bulan keempat setelah tanggal tutup buku (120 hari). Hal ini diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016.

Laporan keuangan disampaikan tepat waktu dengan tujuan agar informasi didalamnya dapat digunakan dengan akurat dalam pengambilan keputusan. Jika terlambat dipublikasi, informasi keuangan akan terpengaruh oleh asumsi dan anggapan negatif. Contohnya seperti PT Telekomunikasi Indonesia yang terlambat menyampaikan laporan keuangan untuk tahun 2018, dengan mencatatkan penurunan laba akibat peningkatan beban operasionalnya. Kemudian, batas waktu penyampaian laporan keuangan untuk tahun 2019 diperpanjang akibat pandemic Covid-19 hingga awal bulan Juni 2020. PT Indofarma yang mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut (2016-2018) juga terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2019.

Cukup banyak penelitian dengan variabel dependen *audit report lag* tetapi, penelitian-penelitian tersebut memberikan hasil berbeda-beda. Beberapa contoh *audit report lag* yang terjadi pada perusahaan BUMN tersebut, diikuti dengan beberapa faktor yang mungkin dapat mempengaruhi. Perusahaan BUMN merupakan perusahaan besar di Indonesia yang bergerak di berbagai sektor, bahkan mengelola sumber kebutuhan masyarakat. Perusahaan besar dengan nilai aset yang tinggi dianggap memiliki kemampuan finansial yang lebih baik dan memiliki pengendalian internal yang memadai sehingga dapat menurunkan kemungkinan terhambatnya proses audit yang menyebabkan *audit report lag*. Hal ini dinyatakan dalam penelitian Oktaviani dan Ariyanto (2019), Rosalia *et al* (2019), Harini dan Siregar (2020).

Kantor Akuntan Publik (KAP) juga dianggap mempengaruhi *audit report lag*, mengingat proses audit diserahkan di bawah tanggung jawab KAP. Ukuran KAP biasanya di nilai dari apakah KAP tersebut berafiliasi dengan KAP *big four* atau

tidak. Jika berafiliasi dengan *big four*, tentu saja KAP tersebut telah memiliki nama baik, banyak auditor handal dan berpengalaman menangani banyak klien. Dalam penelitian Ilaboya dan Christian (2016), Khoufi dan Khoufi (2018), Clarisa dan Pangerapan (2019) menyatakan KAP yang berafiliasi dengan *big four* dapat menyelesaikan audit dengan lebih efisien dan mengurangi kemungkinan terjadinya *audit report lag*. Bertentangan dengan hal tersebut, Butarbutar dan Hadiprajitno (2017), Lestari dan Latrini (2018) menyatakan bahwa KAP yang berafiliasi dengan *big four* maupun yang tidak, sama-sama menjalankan tugas sesuai dengan standar dan prinsip audit yang berlaku. Sehingga, akan menyelesaikan proses audit sebaik mungkin dan tidak menghambat penyampaian laporan keuangan.

Selain itu, perusahaan BUMN diminati masyarakat untuk berinvestasi karena dianggap lebih stabil dibandingkan perusahaan swasta. Menurut Haryani dan Wiratmaja (2014), Metta dan Effriyanti (2020), adanya kepemilikan saham oleh publik menyebabkan perusahaan BUMN menerima lebih banyak tekanan sehingga perusahaan akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik dan mematuhi peraturan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Namun menurut Butarbutar dan Hadiprajitno (2017), publik merupakan pihak eksternal yang tidak terlibat secara langsung dalam pengawasan aktivitas perusahaan sehingga tidak memberikan pengaruh apa pun.

Serta, keadaan finansial perusahaan yang memburuk sehingga terjadi penurunan kemampuan memenuhi kewajiban keuangan, atau yang disebut *financial distress* dapat menjadi salah satu faktor lainnya. Menurut penelitian Muliantari dan Latrini (2017), Oktaviani dan Ariyanto (2019), Sawitri dan

Budiarta (2018), ketika keuangan perusahaan tidak dalam keadaan baik, hal ini dapat meningkatkan risiko audit. Sehingga auditor harus memeriksa dengan lebih teliti dan hati-hati, juga dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada meningkatnya kemungkinan terjadi *audit report lag*. Sebaliknya, Oftika et al (2010), dan Dewi et al (2019) menyatakan bahwa perusahaan dalam keadaan *financial distress* tetap harus mempublikasi laporan keuangan tepat waktu karena harus patuh dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan beberapa contoh dan penelitian sebelumnya tentang *audit report lag* di atas, peneliti tertarik dengan variabel ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, kepemilikan publik, dan financial distress. Menurut peneliti, topik ini masih perlu diteliti kembali, khususnya di perusahaan BUMN yang mana belum cukup banyak ditemui penelitiannya. Maka, hal ini melatarbelakangi peneliti mengangkat judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Publik, dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag di Perusahaan BUMN".

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berikut masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini:

- a. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* di Perusahaan BUMN?
- b. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit report lag* di Perusahaan BUMN?
- c. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit report lag* di Perusahaan BUMN?

- d. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag* di Perusahaan BUMN?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh apa yang diberikan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* di perusahaan BUMN;
- b. Untuk mengetahui pengaruh apa yang diberikan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit report lag* di perusahaan BUMN;
- c. Untuk mengetahui pengaruh apa yang diberikan kepemilikan publik terhadap *audit report lag* di perusahaan BUMN;
- d. Untuk mengetahui pengaruh apa yang diberikan *financial distress* terhadap *audit report lag* di perusahaan BUMN.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan melalui penelitian ini, yaitu:

- a. Menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait variabel *audit report lag*;
- b. Menjadi dasar acuan sebelum mengambil keputusan investasi;
- c. Menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja laporan keuangan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 *Compliance Theory*

Lunenburg (2012) menyebutkan teori kepatuhan terbagi dalam dua perspektif dasar yaitu:

a. Perspektif Instrumental

Diasumsikan bahwa setiap individu sepenuhnya terdorong kepentingan pribadi dalam menanggapi perubahan, imbalan, dan sanksi yang berhubungan dengan perilaku. Menurut perspektif instrumental, perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu berdasarkan kepentingan pribadinya sendiri seperti untuk mendapatkan respon baik dan terhindar dari asumsi buruk. Sebaliknya, perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya juga atas dasar kepentingannya sendiri. Seperti, lebih baik menerima sanksi akibat terlambat menyampaikan laporan keuangan, dibandingkan menyampaikannya dengan terburu-buru dan beresiko harus merevisi laporan keuangan di kemudian hari.

b. Perspektif normatif

Perspektif normatif didasarkan pada hal yang dianggap sebagai moral serta berlawanan dengan kepentingan pribadi oleh seorang individu. Seorang individu cenderung lebih mematuhi hukum yang dirinya anggap sesuai

dengan nilai-nilai yang dipegangnya. Menurut perspektif normatif, perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu karena menganggapnya suatu hal yang benar untuk dilakukan (*normative commitment through morality*). Serta, adanya anggapan bahwa keberadaan dari aturan yang mengikat perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu harus dipatuhi (*normative commitment through legitimacy*).

### **2.1.2 Agency Theory**

Menurut Scott (2015), konsep *agency theory* atau teori keagenan yaitu hubungan atau kontrak antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Manajemen selaku *agent* ditunjuk dan diberi kewenangan untuk mengelola operasional perusahaan atas nama pemilik perusahaan selaku *principal*. Dalam teori agensi dijelaskan meskipun *principal* adalah pihak yang berwenang di atas *agent* tetapi, *principal* tidak dapat ikut campur dalam aktivitas teknis dalam kegiatan operasional perusahaan.

Teori keagenan berpendapat bahwa pemisahan antara kepemilikan dan kontrol inilah yang dapat menyebabkan adanya resiko terjadi konflik antara manajer dan pemilik perusahaan. Manajer dapat memanfaatkan posisi mereka untuk kepentingan pribadi dan memainkan kekayaan pemilik yang berada dibawah pengawasan dan ruang lingkup kerja mereka. Salah satunya dengan memanipulasi angka pada laporan keuangan. Dalam hal ini, teori keagenan berfungsi untuk menganalisa dan mencari solusi untuk masalah yang terjadi.

Perusahaan dapat menetapkan sistem insentif berdasarkan kinerja manajer dan memberikan ancaman berupa surat peringatan, sanksi, hingga pemecatan.

Masalah yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Kewenangan yang dimiliki oleh manajer untuk melaksanakan kegiatan operasional mungkin saja meningkatkan risiko tidak maksimalnya penyusunan laporan keuangan. Hal ini dapat menyebabkan masalah dalam proses audit di kemudian hari. Demi mengawasi keputusan yang dibuat manajemen, *principal* dapat mengeluarkan *monitoring cost* (biaya untuk mengawasi dan mengendalikan perilaku *agent*) seperti penggunaan sistem informasi akuntansi yang modern dan sesuai dengan karakteristik perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang baik dapat mengurangi masalah akuntansi dan karenanya tidak diperlukan pekerjaan audit tambahan yang menimbulkan *audit report lag*. Serta, perusahaan dapat menggunakan jasa kantor akuntan publik yang besar agar proses audit dapat berjalan dengan baik.

### **2.1.3 Signalling Theory**

Menurut Melewar (2008), teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan memberikan isyarat dengan tindakannya. Dalam teori sinyal, ketika keadaan perusahaan sedang kuat, investor tidak akan mengetahuinya sebelum perusahaan memberi sinyal. Maka sebagai pemberitahuan, manajer akan membayarkan deviden atau dengan membeli kembali saham mereka yang bertujuan untuk memberikan sinyal baik kepada pasar.

Dalam penelitian ini, teori sinyal berhubungan dengan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Manajer dapat memberikan sinyal kepada pasar melalui

pengungkapan informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan tepat waktu dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kebocoran, rumor, maupun spekulasi (Owusu-Ansah, 2000), dan penyebaran informasi asimetris di antara investor tanpa sumber yang jelas (Jaggi dan Tsui, 1999). Namun, ketepatan waktu publikasi laporan keuangan bergantung pada periode penyelesaian proses audit, laporan keuangan tidak dapat dipublikasikan sebelum audit selesai. Adanya keterlambatan publikasi laporan keuangan biasanya dianggap sebagai sinyal buruk bagi investor.

#### **2.1.4 Badan Usaha Milik Negara**

Menurut Undang-Undang No 19 Tahun 2003 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah sebuah usaha yang secara keseluruhan atau sebagian besar modalnya berasal dari negara dengan adanya penyertaan langsung dari kekayaan negara yang dipisahkan. BUMN terdiri dari Persero dan Perum. Berikut perbedaan diantara keduanya:

- a. Perusahaan Perseroan (Persero) adalah BUMN dengan bentuk perseroan terbatas dan modalnya berbentuk saham yang seluruh atau paling sedikit 51% dimiliki oleh Negara Republik. Perusahaan Perseroan Terbuka atau Persero Terbuka, adalah Persero dengan modal dan jumlah pemegang sahamnya memenuhi kriteria tertentu atau telah melakukan penawaran umum sesuai peraturan perundangundangan di pasar modal.
- b. Perusahaan Umum (Perum) adalah BUMN dengan keseluruhan modal perusahaan dimiliki oleh Negara serta dibagi menjadi saham. Perum ditujukan atas kemanfaatan umum yang menyediakan barang atau jasa

berkualitas dan sekaligus tetap mencari keuntungan selama tetap berdasar pada prinsip pengelolaan perusahaan.

### **2.1.5 Audit Report Lag**

Ahmad dan Kamarudin (2003) menyatakan keterlambatan audit dilihat dari selisih hari dari tanggal tutup buku laporan keuangan yaitu pada tanggal 31 Desember hingga tanggal laporan auditor ditandatangani. Menurut Peraturan OJK Nomor 29/PJOK.04/2016, perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunannya kepada Otoritas Jasa Keuangan selambatnya sekitar 120 hari atau pada akhir bulan keempat.

Menurut Dyer dan Mchugh dalam Oftika *et al* (2017) membagi keterlambatan atau *lag* menjadi:

- a. *Auditor's report lag*, rentang interval selisih hari dari tanggal tutup buku laporan keuangan hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit. Metode inilah yang digunakan dalam penelitian ini;
- b. *Reporting lag*, rentang interval selisih hari dari tanggal laporan audit ditandatangani hingga tanggal laporan keuangan dipublikasikan oleh bursa;
- c. *Total lag*, rentang interval selisih hari dari tanggal tutup buku laporan keuangan hingga tanggal penerimaan laporan yang telah dipublikasi oleh bursa.

### **2.1.6 Ukuran Perusahaan**

Menurut Ibrahim (2008), besar kecilnya ukuran perusahaan didasarkan pada ukuran nominal, yaitu sebagai berikut:

- a. Jumlah tenaga kerja, banyaknya pegawai tetap maupun honorer yang bekerja di perusahaan dalam satu periode tertentu;
- b. Tingkat penjualan, besarnya volume penjualan dalam satu periode;
- c. Total hutang, banyaknya hutang yang dimiliki perusahaan pada satu periode tertentu;
- d. Total aset, besarnya keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan pada satu periode tertentu.

Dalam mengukur variabel ukuran perusahaan, terdapat beberapa proksi yang dapat digunakan seperti Ln (total aset), Ln (penjualan), dan total kapitalisasi pasar. Pada penelitian sebelumnya oleh Hassan (2016) ukuran perusahaan diproksikan dengan total kapitalisasi pasar sedangkan penelitian lainnya, mayoritas menggunakan Ln (total aset). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ln (total aset) sebab nilai aset jauh lebih stabil dibandingkan nilai penjualan maupun kapitalisasi pasar. Serta transformasi ke dalam bentuk logaritma natural dapat menyamakan data agar tidak terdapat fluktuasi yang ekstrim. Logaritma natural hanya memperkecil skala data tanpa mengubah proporsi data yang sesungguhnya.

### **2.1.7 Ukuran Kantor Akuntan Publik**

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 43/KMK.017/1997, Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu lembaga usaha yang telah berizin dari Menteri Keuangan dan bekerja dalam memberikan jasa. Terdapat Empat Besar Firma Akuntansi yang disebut "*The Big Four*". *The Big Four* ini merupakan firma jasa yang terkait dengan aktivitas akuntansi terbesar di seluruh dunia. *The Big Four*

didasarkan pada besarnya pendapatan yang dihasilkan firma tersebut dan seberapa baik reputasi yang dimiliki. *The Big Four* terdiri dari Ernst and Young (EY), Deloitte, Pricewaterhouse Coopers (PwC), dan KMPG.

Ukuran kantor akuntan publik diproksikan dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu satu (1) untuk kantor akuntan publik yang memiliki hubungan afiliasi dengan *the big four* dan nol (0) untuk kantor akuntan publik yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan *the big four*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pengukuran ini didasarkan pada pendapat Deangelo (1981) yang menyatakan bahwa kantor akuntan publik *big eight* (sekarang *big four*) menawarkan jasa audit yang lebih baik.

### **2.1.8 Kepemilikan Publik**

Struktur kepemilikan perusahaan terdiri dari saham milik pihak internal (*insider/manajerial*) dan saham milik investor (institusional/publik). Kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum sebagai pihak luar (*outsider*) tanpa koneksi dengan pihak internal perusahaan. Proporsi saham yang dimiliki oleh publik biasanya di bawah 5%. Persentase kepemilikan saham publik yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan BUMN memiliki kontrol penuh atas bisnisnya di bawah pengawasan Menteri BUMN dan Menteri Keuangan. Kepemilikan publik muncul dari adanya penjualan saham yang dilakukan perusahaan publik sejak setelah perusahaan melakukan penawaran saham perdana.

Kepemilikan saham oleh publik dapat diukur dengan persentase kepemilikan atau proporsi kepemilikan. Penelitian ini menggunakan proporsi

kepemilikan publik yang membandingkan jumlah kepemilikan saham oleh publik dari keseluruhan saham yang beredar.

### **2.1.9 *Financial Distress***

*Financial distress* atau disebut juga kesulitan keuangan awalnya ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Ketika hal tersebut terjadi, proyeksi arus kas akan menunjukkan bahwa perusahaan akan segera berada pada kondisi tidak mampu untuk membiayai kegiatan operasionalnya (Brigham dan Daves, 2007). Damodaran (1997) menguraikan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *financial distress* yaitu:

- a. Pengelolaan kas yang kacau akibat kesalahan manajemen pembiayaan aktivitas perusahaan sehingga terjadi kesulitan arus kas;
- b. Tidak tersedia dana yang cukup untuk membayar utang yang jatuh tempo sehingga jumlah utang membludak;
- c. Aktivitas operasional terus merugi selama beberapa tahun berturut-turut.

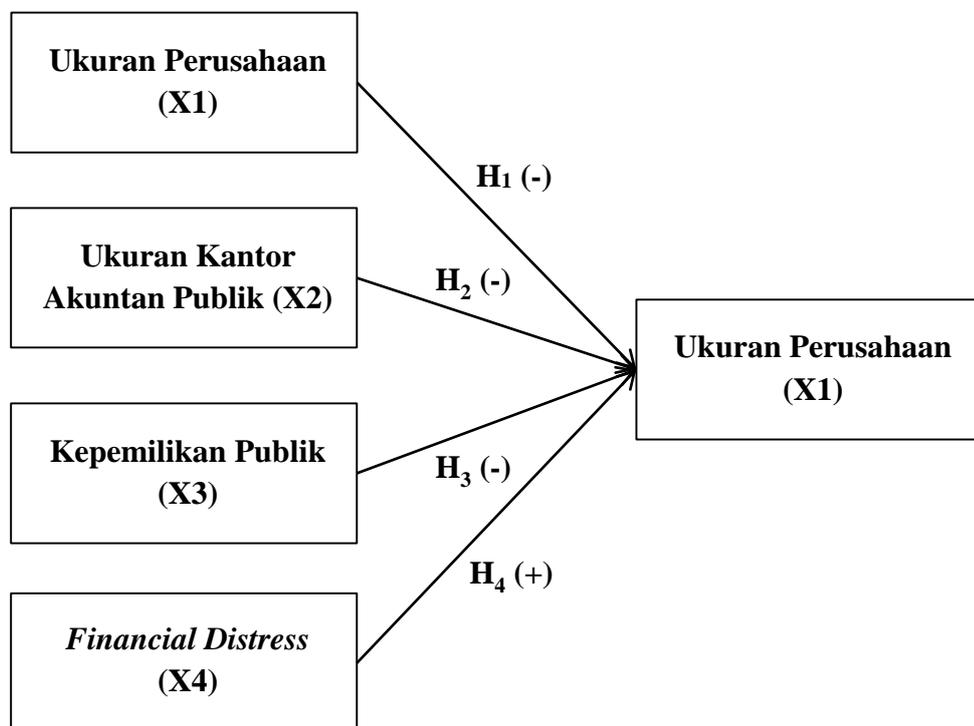
Menurut penelitian sebelumnya, *financial distress* dapat diprosikan dengan *debt to asset ratio* (DAR), *Altman's Z Score*, model Zmijewski, rasio gearing, dan lain-lain. Dalam penelitian ini digunakan metode *Altman's Z Score* guna menilai perkiraan tingkat distress perusahaan. Metode Altman berguna dalam memprediksi resiko kebangkrutan sebuah perusahaan. Metode ini terdiri dari kombinasi beberapa rasio keuangan dengan tingkat akurasi mencapai 82% hingga 94% yang dilakukan oleh Altman dan McGough (1974). *Altman's Z Score* memiliki tiga model, Model I sesuai untuk digunakan dalam penelitian terhadap

perusahaan privat dan Model II sesuai digunakan dalam penelitian perusahaan publik manufaktur. Serta Model III yang digunakan dalam penelitian ini sesuai untuk diterapkan terhadap perusahaan publik manufaktur maupun non-manufaktur.

## 2.2 Model Penelitian

Berikut model penelitian yang menggambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini.

**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**



Sumber: data diolah oleh peneliti (2020)

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan teori kepatuhan dalam perspektif instrumental, perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan kepentingan dan kebutuhannya sendiri. Dalam penelitian ini, perusahaan BUMN berusaha secepatnya menyampaikan laporan keuangannya demi menjaga citra (terjauh dari rumor dan spekulasi buruk) dan memenuhi ekspektasi yang diberikan terhadap perusahaan BUMN. Hal ini berhubungan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu untuk memberikan tanda bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik.

Menurut Hartono (2010), ukuran perusahaan dilihat berdasarkan besar kecilnya perusahaan, diukur dengan total aset atau besar kecilnya harta perusahaan dihitung dengan nilai logaritma total aset. Dalam penelitian sebelumnya oleh Putri dan Suparsada (2017), Rosalia *et al* (2019), Harini dan Siregar (2020) mendapat hasil bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit report lag*. Didukung oleh Ilaboya dan Christian (2016) yang melakukan penelitian di Nigeria menyatakan semakin besar ukuran kapasitas perusahaan, maka kecenderungan terjadinya *audit report lag* semakin rendah karena perusahaan besar memiliki sistem akuntansi berbasis *online* yang dapat membantu proses audit. Serta menurut Naser dan Nuseibeh (2008) dalam Butarbutar dan Hadiprajitno (2017) menyatakan perusahaan besar cenderung dilengkapi dengan adanya sistem pengendalian internal dan mengeluarkan biaya pengawasan lebih besar (Hassan, 2016) agar aktivitas lebih optimal sehingga dapat menurunkan tingkat resiko audit. Serta penelitian oleh

Khoufi dan Khoufi (2018) mengungkapkan bahwa hal ini memungkinkan karena kemampuan perusahaan besar untuk menggunakan firma audit besar dan menekan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit tepat waktu.

Maka berdasarkan logika berpikir dan penelitian sebelumnya, semakin besar sebuah perusahaan, semakin kecil kemungkinan terjadinya *audit report lag*.

**H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag***

### **2.3.2 Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag***

Menurut teori agensi, perusahaan mengeluarkan biaya pengawasan dan pengendalian yang besar termasuk dengan menggunakan firma audit besar untuk menghindari *audit report lag*. Firma audit besar yang dimaksud dalam penelitian ini dimaksudkan pada KAP yang berafiliasi dengan *big four*. KAP *big four* dinilai memiliki sumber daya (karyawan, teknologi) yang lebih baik dibandingkan KAP kecil sehingga dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat.

Didukung oleh penelitian Ilaboya dan Christian (2016) menyatakan bahwa menggunakan jasa KAP *big four* cenderung mengurangi *audit report lag* karena kekuatan finansialnya mampu mendapatkan sumber daya manusia dan material yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit dalam waktu tertentu dibandingkan dengan ketika audit dilakukan dengan perusahaan audit kecil. Serta, Khoufi dan Khoufi (2018) berpendapat bahwa pekerjaan audit selesai lebih cepat karena KAP *big four* dapat memberikan insentif yang besar. Pendapat lainnya oleh menyatakan bahwa KAP *big four* dipandang lebih kompeten (Fiatmoko dan Anisykurlillah, 2014) yang mana harus mampu menjaga reputasi KAP dan kepercayaan klien dengan memenuhi audit tepat waktu (Clarisa dan Pangerapan, 2019).

Berdasarkan logika berpikir dan penelitian sebelumnya, jika perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four*, maka akan mengurangi terjadinya *audit report lag*.

**H<sub>2</sub>: Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag***

### **2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Audit Report Lag***

Menurut teori sinyal, kepemilikan saham oleh publik menjadi salah satu alasan perusahaan perlu menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Perusahaan perlu mempertimbangkan pandangan publik dan berinteraksi dengan memberikan sinyal atau tanda pada pasar. Publik sebagai pihak luar tidak memiliki pengaruh dan wewenang langsung terhadap perusahaan sehingga laporan keuangan menjadi salah satu media informasi yang dapat dipercaya. Sehingga, laporan keuangan perlu disajikan dengan sebaik mungkin dan disampaikan tepat waktu.

Menurut Haryani dan Wiratmaja (2014), Metta dan Effriyanti (2020) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit report lag*. Adanya kepemilikan saham oleh publik menurunkan resiko terjadinya *audit report lag*. Perusahaan menerima tekanan dari publik untuk menyajikan sebaik-baiknya dengan mengingat bahwa laporan keuangan tersebut akan memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna laporan keuangan. Penyampaian yang tepat waktu juga dianggap sebagai bentuk kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Berdasarkan logika berpikir dan penelitian sebelumnya, kepemilikan publik menekan kesadaran perusahaan dalam mematuhi kewajibannya sebagai perusahaan *go public* untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

**H<sub>3</sub>: Kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag***

#### **2.3.4 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Report Lag***

Menurut teori sinyal, penyampaian laporan keuangan yang terlambat dapat ditangkap sebagai sinyal buruk oleh publik. Hal ini dapat memunculkan dugaan buruk seperti keadaan perusahaan yang tidak baik, bahkan rumor adanya aktivitas mempercantik laporan keuangan. Anggapan buruk tersebut muncul karena proses audit yang memakan waktu sehingga diasumsikan bahwa terdapat masalah selama proses audit. Dalam penelitian ini, keadaan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan (*financial distress*) dapat memperpanjang proses audit dan meningkatkan kemungkinan terjadi *audit report lag*.

Dalam keadaan tersebut, perusahaan kehilangan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur. Serta ketika perusahaan tidak lagi memiliki pendanaan yang cukup untuk menjalankan usahanya. Kemudian terdapat dua kemungkinan yang terjadi pada perusahaan, yaitu memulihkan kinerja keuangannya atau menuju kemungkinan kebangkrutan. Penelitian sebelumnya oleh Oktaviani dan Ariyanto (2019), Sawitri dan Budiarta (2018) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* membuat auditor harus lebih teliti dalam memeriksa laporan keuangan. Kondisi *financial distress* ini dapat meningkatkan risiko audit seperti risiko pengendalian dan risiko deteksi. Hal

tersebut yang mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada meningkatnya kemungkinan terjadi *audit report lag*.

Berdasarkan logika berpikir dan penelitian sebelumnya, semakin tingginya *financial distress* dalam sebuah perusahaan dapat mendorong terjadinya *audit report lag*.

**H4: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag***

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Pengumpulan Data**

##### **3.1.1 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang didapat dari berbagai sumber bacaan seperti buku, artikel, dan literatur yang terkait. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN yang akan diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia dengan rentang tahun dari 2015-2019.

##### **3.1.2 Populasi dan Sampel**

Populasi yang diobservasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total 20 perusahaan. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel dengan beberapa kriteria tersebut:

- a. Perusahaan yang menerbitkan *annual report secara* terus menerus pada periode 2015-2019;
- b. Perusahaan yang memberikan data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian;
- c. Perusahaan tidak pernah *suspend* (baik bersifat sementara atau permanen) selama periode penelitian.

### 3.2 Definisi Operasional Variabel

#### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan adalah *audit report lag*. *Audit report lag* diukur dengan menghitung selisih hari dari tanggal 31 Desember hingga tanggal laporan audit ditandatangani. Berikut persamaan yang dapat digunakan:

$$ARL = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

#### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, kepemilikan publik, dan *financial distress*.

##### 1. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan akan diukur dengan menggunakan nilai total aset perusahaan. Semakin besar aset, semakin meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk memperluas pangsa pasarnya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berikut persamaan yang dapat digunakan untuk menghitung Ukuran perusahaan (*company size*):

$$CS = \ln(\text{Total Assets})$$

##### 2. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran kantor akuntan publik akan diprosikan dengan variable *dummy* dan kemudian mengklasifikasikan kantor akuntan publik yang digunakan oleh perusahaan menjadi dua, yaitu:

- a. Jika perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *big four*, maka akan diberi kode 1 (satu);
- b. Jika perusahaan menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*, maka akan diberi kode 0 (nol).

Berikut ini KAP yang memiliki hubungan afiliasi dengan *big four* yaitu:

- a. KAP Purwanto Sungkoro dan Surja (PSS);
- b. KAP Satrio Big Eny dan Rekan (SBE);
- c. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan;
- d. KAP Shidarta Widjaja dan Rekan.

### 3. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan bagian dari struktur kepemilikan oleh investor individual yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.

Kepemilikan publik dapat dihitung menggunakan persamaan berikut:

$$KP = \frac{\Sigma \text{ Saham Publik}}{\Sigma \text{ Saham Beredar}}$$

### 4. *Financial Distress*

Variabel *financial distress* dinilai dengan mengaplikasikan metode Altman's Z-Score atau *Altman Bankruptcy Prediction Model Z-score*. Menurut Rudianto (2015), metode Altman's Z-Score digunakan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan cara mengombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan memberi bobot yang berbeda untuk satu dengan

yang lainnya. Dalam penelitian ini, digunakan model Altman's Z-Score modifikasi ketiga. Model *Z-Score* ini dianggap lebih fleksibel karena dapat digunakan bagi berbagai jenis bidang usaha perusahaan di negara berkembang seperti Indonesia (Rudianto, 2015).

Persamaan Altman's *Z-Score* yang digunakan yaitu:

$$Z = 6,56 T1 + 3,26 T2 + 6,72 T3 + 1,05 T4$$

Berikut rasio-rasio yang digunakan dalam persamaan model Altman's *Z-Score*:

1.  $T1 = \text{Modal Kerja} / \text{Total Aset}$

(Modal Kerja = Aset Lancar – Utang Lancar)

Menunjukkan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.  $T2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total Aset}$

Menunjukkan rasio profitabilitas yang mengukur berapa besar aktivitas operasi perusahaan yang dibiayai modal eksternal (utang).

3.  $T3 = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak} / \text{Total Aset}$

Menunjukkan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba sebelum dikurangi oleh pajak dan biaya bunga.

4.  $T4 = \text{Nilai Buku Ekuitas} / \text{Total Liabilitas}$

(Nilai Buku Ekuitas = Total Ekuitas/Saham Beredar)

Menunjukkan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Nilai  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  yang semakin besar menunjukkan semakin kecil potensi perusahaan untuk mengalami kebangkrutan, demikian dengan sebaliknya. Perusahaan dapat dikategorikan menjadi perusahaan yang sehat (zona aman), perusahaan dengan masalah keuangan sedang (zona abu-abu), dan perusahaan beresiko bangkrut (zona *distress*) dalam zona diskriminan berikut ini:

**Tabel 3.1 Kategori Diskriminan Z-Score**

No	Z-Score	Indikasi
1	$Z > 2,6$	Zona Aman
2	$1,1 > Z > 2,6$	Zona Abu-abu
3	$Z < 1,1$	Zona <i>Distress</i>

Sumber: Rudianto, 2015

### 3.3 Metode Analisis Data

#### 3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk menggambarkan objek penelitian melalui data sampel atau populasi yang diambil (Sugiyono, 2008). Data disajikan kembali ke dalam bentuk tabel dengan memuat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Kemudian diberi uraian singkat berisi deskripsi atas kondisi dari kumpulan data.

#### 3.3.2 Uji Asumsi Klasik

##### 3.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji

Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusan uji normalitas diambil dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila hasil signifikan  $> 0,05$  maka data telah terdistribusi normal;
- b. Apabila hasil signifikan  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal.

### **3.3.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat di antara variabel independen. Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinieritas dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factors* (VIF).

### **3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas mengukur apakah terdapat penyimpangan ketika terjadi ketidakkonsistenan varian dari eror dalam pengamatan setiap variabel independen pada model regresi. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

### **3.3.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2016). Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

### 3.3.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis statistik yang menunjukkan hubungan langsung secara linier antara setidaknya dua variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen.

Berikut merupakan bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$  : *audit report lag*

$\alpha$  : konstanta

$X_1$  : ukuran perusahaan

$X_2$  : ukuran kantor akuntan publik

$X_3$  : kepemilikan publik

$X_4$  : *financial distress*

$\beta_1$ - $\beta_4$  : koefisien regresi

$\varepsilon$  : standar eror

### 3.3.4 Uji Hipotesis

#### 3.3.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F untuk membuktikan apakah seluruh variabel independen dalam model regresi memberi pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini menunjukkan baik (signifikan) atau tidaknya (tidak signifikan) model regresi dalam penelitian ini.

#### **3.3.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menguji derajat ikatan antara variabel dependen dan variabel independen yang bias dilihat dari besarnya nilai koefisien determinan determinasi (*adjusted R-square*). Menurut Imam Ghozali (2009), koefisien determinasi memperkirakan seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

#### **3.3.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)**

Uji signifikansi parameter individual menunjukkan pengaruh dari setiap variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi sebuah variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini memperkirakan rentang interval rata-rata dan batas dari penerimaan hipotesis.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dari variabel ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, kepemilikan publik, dan *financial distress* terhadap *audit report lag* di perusahaan BUMN pada periode 2015-2019. Berikut simpulan hasil penelitian ini:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit report lag*. Maka, hipotesis pertama terdukung (diterima);
2. Hipotesis kedua bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* tidak terdukung (ditolak). Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel ukuran kantor akuntan berpengaruh positif secara signifikan terhadap *audit report lag*, yang mana berbeda dengan yang telah dihipotesiskan;
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel kepemilikan publik berpengaruh positif secara signifikan terhadap *audit report lag*. Maka, hipotesis ketiga terdukung (diterima);
4. Hipotesis keempat bahwa variabel *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* tidak terdukung (ditolak). Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh positif secara

signifikan terhadap *audit report lag*, yang mana berbeda dengan yang telah dihipotesiskan

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Berikut beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat perbedaan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan untuk tahun buku 2019 yang disebabkan kondisi pandemi Covid-19. Berdasarkan siaran pers dari OJK (SP 18/DHMS/OJK/III/2020) per tanggal 18 Maret 2020, batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan diperpanjang yang semula tanggal 30 Maret menjadi 31 Mei. Hal ini menyebabkan sampel yang dimiliki untuk variabel dependen *audit report lag* memiliki variasi yang ekstrim sehingga memunculkan data *outlier*;
2. Pengambilan sampel yang terbatas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI saja sehingga jumlah sampel hanya sebanyak 20 perusahaan.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Sebaiknya peneliti selanjutnya memperluas populasi yang diteliti, tidak hanya perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI saja;
2. Sebaiknya peneliti selanjutnya memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian lebih baik dan memberikan hasil yang signifikan;
3. Sebaiknya peneliti selanjutnya mengambil sampel dari perusahaan yang tergolong dalam satu sektor tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. A. R., & Kamarudin, K. A. Bin. (2003). Audit delay and the timeliness of corporate reporting: Malaysian evidence. *MARA University of Technology*.
- Altman, E., & McGough, T. (1974). Evaluation of A Company as A Going Concern. *Journal of Accountancy*, 50–57.
- Ananta. (2021). 30 Perusahaan Terbesar di Indonesia. *Smart Presence*.
- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2007). Capital Budgeting: Decision Criteria. In *Intermediate Financial management*. [https://doi.org/10.1016/0890-8389\(89\)90100-5](https://doi.org/10.1016/0890-8389(89)90100-5)
- Butarbutar, R. S. K., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015 ). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1–12.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24060>
- Damodaran, A. (1997). *Corporate Finance and Theory Practice*. John Willey and Sons, Inc.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Dewi, K. I. K., Subekti, I., & Saraswati, E. (2019). The Determinants of Delay in Publication of Financial Statement. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.470>
- Fiatmoko, A. L., & Anisykurlilah, I. (2014). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan*. 3(4), 457–465.
- Gaol, R. L., & Sitohang, M. (2020). *Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran KAP, Sovabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag*. 6(2), 207–228.

- Ghozali, I. (2009). Aplikasi Multivariate Program SPSS. In *Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilling, D. (1997). *Crime Prevention: Theory, Policy, and Politics*. Psychology Press.
- Harini, G., & Siregar, L. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roe), Likuiditas (Cr) Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Menara Ekonomi, VI*(1), 47–55.
- Hartono, J. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Sepuluh). In *Yogyakarta: BPFE*.
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan Dan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN: 2302-8556, 6*(1), 63–78.
- Hassan, Y. M. (2016). Determinants of audit report lag: evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies, 6*(1), 13–32. <https://doi.org/10.1108/jaee-05-2013-0024>
- Ibrahim, A. (2008). Teori dan Konsep Pelayanan Publik. In *Social Science Computer Review*. <https://doi.org/10.1177/0894439309335162>
- Ilaboya, O. J., & Christian, I. (2016). Tata Kelola Perusahaan dan Laporan Audit Lag di Nigeria. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance, 4*(13), 172–180.
- Jaggi, B., & Tsui, J. (1999). Determinants of audit report lag: Further evidence from Hong Kong. *Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1080/00014788.1999.9728921>
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal, 33*(8–9), 700–714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Lestari, N. L. K. A. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi, 2018*(1), 422–450. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p16>
- Lunenburg. (2012). Compliance Theory and Organizational Effectiveness. *International Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity Vol.14, 14*(1).

- Melewar, T. C. (2008). Facets of corporate identity, communication, and reputation. In *Facets of Corporate Identity, Communication, and Reputation*. <https://doi.org/10.4324/9780203931943>
- Metta, C., & Effriyanti. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik Dan Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas ...*, 8(1), 1–14. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>
- Muliantari, N. P. I. A., & Latrini, M. Y. (2017). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20, 1875–1903.
- Napisah, L. S., & Ramadhani, V. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi dan Kepemilikan Publik terhadap Audit Delay Studi Pada Perusahaan Mnuufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(September), 22–47.
- Oftika, S., Einde, E., & Kesumanigrum, N. D. (2010). Jurnal akuntansi dan keuangan Indonesia. ... *Ekonomi Universitas Indonesia*, 7(2), 58–73. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Oktaviani, N. P. S., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance pada Praktik Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 912. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p01>
- Owusu-Ansah, S. (2000). Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: Empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1080/00014788.2000.9728939>
- Putri, A. D., & Suparsada, N. P. Y. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 18, 60–87.
- Rosalia, Y., -, K., & Ardini, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v4i1.161>
- Rudianto. (2015). Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. In *Akuntansi Manajemen*.
- Sawitri, N. M. D. C., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1965. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p12>
- Scott, W. R. (2015). Financial Accounting Theory 7th Edition. In *Financial Accounting Theory*. <https://doi.org/10.4324/9780429468063>

Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta*.  
<https://doi.org/2008>

Undang-undang no 19. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 19 TAHUN 2003 TENTANG BADAN USAHA MILIK  
NEGARA. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003  
Tentang Badan Usaha Milik Negara*.

[www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) diakses pada 23 September 2020

[www.Liputan6.com](http://www.Liputan6.com) diakses pada 25 September 2020

[www.smartpresence.com](http://www.smartpresence.com) diakses pada 4 Maret 2021